

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan menurut Mahardika (2015:62) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat pemilik dana. Masyarakat pemilik dana disebut deposan, sedangkan masyarakat yang memerlukan dan memperoleh dana pinjaman dari bank disebut debitur. Kegiatan menghimpun dana dari deposan disebut juga sebagai *funding*, sedangkan kegiatan penyaluran dana kepada debitur disebut juga *lending*. Melalui kegiatan *funding* dan *lending*, bank menjadi perantara bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang memerlukan dana.

Berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 1995, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disingkat dengan sebutan BEI. BEI merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Perusahaan yang tercatat di BEI saat ini berjumlah 534 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi 9 (Sembilan) sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri. Salah satunya merupakan Sektor industri

jasa/Non-Manufaktur meliputi Sektor Properti dan Real Estate, Sektor Transportasi Infrastruktur, Sektor Keuangan, dan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Dari 3 (tiga) sektor yang ada, penulis hanya akan berfokus pada Sektor Keuangan, sub sektor bank karena merupakan objek dari penelitian yang sedang diteliti.

Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 adalah badan usaha milik Negara yang berbentuk perusahaan (Persero) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (Perum) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No.13 tahun 1998 sedangkan dalam UU Nomor 19 Tahun 2003 disebutkan bahwa BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

**Tabel 1.1**

**Daftar Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

No	Bank BUMN	Porsi %
1	Bank Negara Indonesia Tbk	60
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk	56,75
3	Bank Tabungan Negara Tbk	71,9
4	Bank Mandiri Tbk	60

(Sumber:www.sahamok.com)

Pemilihan Bank BUMN dilakukan karena berdasarkan Investor Oktober 2016, sektor perbankan berkontribusi besar terhadap laba kepada pemerintah. Dari 10 BUMN penyumbang laba terbesar, 3 diantaranya merupakan BUMN perbankan seperti yang terlihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**BUMN Berdasarkan Laba 2015 (Miliar)**

No	Nama BUMN	Laba Tahun Berjalan	
		2015	2014
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk	25,411	24,227
2	Bank Mandiri Tbk	19,895	18,369
3	Bank Negara Indonesia Tbk	9,141	10,829

(Sumber: Majalah Inverstor Oktober, 2016)

Pentingnya posisi perbankan BUMN dalam pemerintah memfokuskan penelitian pada industri perbankan BUMN khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi laba yang diperoleh perbankan BUMN karena salah satu tumpuan pemerintah dalam mendapatkan laba yang besar dari sektor perbankan BUMN.

Berdasarkan gambaran umum yang telah dijelaskan oleh peneliti pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank BUMN selama periode 2008-2015. Data terkait objek tersebut peneliti peroleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Profitabilitas mempunyai makna yang penting, baik bagi perusahaan maupun stakeholdernya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Haryanto 2016, dikutip oleh Anton 2016). Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas (Dendawijaya, 2009:119).

Perlambatan ekonomi di Indonesia ditandai dengan adanya penurunan Produk domestik bruto (PDB) beberapa tahun terakhir yang diakibatkan oleh perlambatan perekonomian China. China saat ini menjadi penggerak penting ekonomi dunia. Perlambatan yang terjadi pada perekonomian China mempengaruhi perekonomian Negara lain termasuk Indonesia. Penurunan PDB tersebut mencerminkan melemahnya perekonomian Indonesia. Akibat dari pelemahan ekonomi Indonesia banyak perusahaan di beragam industry terpengaruh secara negatif seperti penurunan penjualan, penundaan ekspansi usaha, dan pengurangan pegawai ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Penurunan penjualan yang terjadi di beragam sektor ini akan mempengaruhi perolehan laba bersih. Dampak lain dari penurunan penjualan dan perolehan laba bersih adalah penurunan kemampuan perusahaan melunasi pembiayaan ke perbankan sehingga berpengaruh pada profitabilitas perbankan. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio salah satunya digunakan dalam penelitian (Negara dan Sujana, 2014) yang menggunakan *return on asset* untuk mengukur profitabilitas.

**Tabel 1.3**

**Rasio ROA, NPL, BOPO, dan DPK dari Tahun 2008-2015 dalam bentuk Rasio (%)**

Variabel	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	4.89%	2.51%	3.20%	3.31%	3.33%	3.46%	3.23%	2.90%
NPL	5.35%	3.44%	3.27%	2.71%	2.61%	2.34%	2.33%	2.61%
BOPO	73.0%	72.1%	65.3%	65.1%	60.7%	60.4%	59.7%	62.0%
DPK	14.56%	10.80%	6.31%	16.59%	19.97%	11.05%	1.98%	10.6%

(Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id))

Pada tabel 1.3 disajikan rasio ROA, NPL, BOPO, dan DPK bank BUMN dari tahun 2008-2015. Dijelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik. Menurut teori tingginya tingkat Profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh penurunan nilai *non performing loan* (NPL) (Kasmir, 2013 :126).

Namun kenyataannya, pada tahun 2009, 2014, dan 2015 nilai *non performing loan* yang rendah menyebabkan penurunan ROA. Secara teori tingginya tingkat Profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh penurunan nilai beban operasional pendapatan operasional (BOPO) (Muniroh, 2014; dalam Kowanda dan Paramita 2015). Namun kenyataannya, pada tahun 2009 dan 2014 nilai beban operasional pendapatan operasional yang rendah menyebabkan penurunan ROA. Secara teori tingginya tingkat Profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh peningkatan nilai dana pihak ketiga (DPK) (Edo dan Wiagustini, 2014). Namun kenyataannya, pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 nilai dana pihak ketiga yang rendah menyebabkan peningkatan ROA.

Selain itu, dampak dari perlambatan ekonomi menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan. Risiko kredit (NPL) yang mengalami tekanan dan membawa dampak negatif terhadap profitabilitas perbankan. Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) yang meningkat dan memberikan tekanan terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan Dana pihak ketiga (DPK) yang mengalami penurunan yang memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas perbankan. (Bisnis Indonesia, September 2016). Penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi pembiayaan ke bank adalah rasio *Non performing loan* (NPL). NPL perbankan mulai tahun 2008 hingga tahun 2014 cenderung mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2014 mulai mengalami kenaikan sebesar 0,27% yang disebabkan tingkat kredit macet.

Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan dana pihak ketiga (DPK) juga diikuti selisih nominal ekspansi kredit yang lebih besar dibandingkan selisih nominal penambahan DPK. Struktur pendanaan yang tidak seimbang antara kredit dan DPK menyebabkan persaingan perbankan dalam memperoleh DPK menjadi cenderung meningkat. Hal ini mendorong beberapa bank untuk menaikkan suku bunga dan memberikan *special rate* kepada deposan. Beberapa bank BUMN saling berlomba dengan bank swasta dalam memperebutkan dana masyarakat. Bagi masyarakat yang berorientasi pada bunga, mereka pasti akan memilih bank yang menawarkan suku bunga simpanan yang paling tinggi. Banyaknya jumlah dana pihak ketiga (DPK) pada suatu bank dapat terlihat pada

laporan keuangan bank dan tingginya tingkat DPK dapat menjadi indikasi apakah bank memenangkan persaingan dalam menghimpun dana masyarakat. Persaingan penghimpunan dana masyarakat akan berdampak pada beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) industri perbankan. Berdasarkan Tabel 1.3 rasio BOPO pada tahun 2008 hingga tahun 2013 cenderung mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2014 tingkat BOPO mengalami kenaikan sebesar 2,3% yang diakibatkan oleh bertambahnya biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk membayar bunga kepada deposan akibat saling berlomba untuk menaikkan tingkat suku bunga.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edo dan Wiagustini (2014), Nurhasanah (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Negara dan Sujana (2014), Susanto dan Kholis (2016), dan Pratiwi dan Wiagustini (2015) banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Variabel tersebut diantaranya adalah *non performing loan* (NPL), beban operasional pendapatan operational (BOPO), dan dana pihak ketiga (DPK). Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil yang terjadi pada penelitian sebelumnya.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir 2002, dikutip oleh Yoli 2013). Jika dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hasil perbedaan penelitian yang berkaitan dengan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Wiagustini (2014) menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Salah satu penilaian kondisi keuangan perbankan yaitu dengan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009).

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, *non performing loan* (NPL) yang ideal adalah maksimum sebesar 5%. Jika dilihat dari penelitian yang berkaitan tentang *non performing loan* (NPL) terhadap tingkat profitabilitas terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa, NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Sujana (2014) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank (Frianto Pandia 2012, dikutip oleh Susanto dan Kholis 2016). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO dibawah 90%. Jika dilihat dari penelitian yang berkaitan tentang beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015) menunjukkan bahwa, rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *non performing loan* (NPL), beban operasional pendapatan operational (BOPO), dana pihak ketiga (DPK), dan Profitabilitas perbankan yang dinilai menggunakan ROA.

Maka judul penelitian ini adalah: **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2008-2015)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laba industri perbankan merupakan salah satu yang menjadi perhatian investor dan regulator (seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia). Laba perbankan (yang diukur dengan ROA) sangat dipengaruhi oleh kondisi makro perekonomian (yang diukur dengan Produk Domestik Bruto). Saat kondisi ekonomi makro tidak kondusif akibat terjadinya tekanan yang disebabkan oleh risiko kredit, beban operasional, dan dana pihak ketiga, industri perbankan akan terpengaruh.

Indikator ukuran kinerja industri bank yang selalu menjadi perhatian banyak pihak adalah risiko kredit (yang diukur dengan NPL), tingkat persaingan pengumpulan dana masyarakat (yang diukur dengan pertumbuhan DPK) dan tingkat efisiensi bank (yang diukur dengan BOPO). Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam hubungan antara risiko kredit (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dan dana pihak ketiga (DPK) dalam mempengaruhi Profitabilitas (ROA) industri perbankan.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana risiko kredit (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan dampak risiko kredit (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dampak risiko kredit (NPL) terhadap tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?

5. Bagaimana pengaruh secara parsial dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah ada dampak risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional, dana pihak ketiga, dan tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan dampak risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional, dan dana pihak ketiga terhadap tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dampak risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial beban operasional pendapatan operasional terhadap tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dana pihak ketiga terhadap tingkat profitabilitas perbankan Tahun 2008-2015?

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

#### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh dampak risiko kredit, beban

operasional pendapatan operasional, dan dana pihak ketiga dan tingkat profitabilitas perbankan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi manajemen bank, agar memaksimalkan dalam memberikan pelayanan terbaik agar dapat menarik sebanyak-banyaknya debitur sekaligus mampu untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi keinginan debitur yang bertujuan untuk menambah keuntungan bank.
2. Bagi debitur, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pertimbangan berkaitan dengan memahami profitabilitas bank yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pertimbangan berkaitan dengan memahami profitabilitas bank yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan, dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2016 sampai bulan Desember 2016. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015.

### **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berisi fenomena penelitian serta argumentasi teoritis atas pemulihan topik sesuai dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan hasil yang diinginkan dari penelitian ini, dan kegunaan penelitian yang dijelaskan dengan dua aspek yaitu teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan secara garis besar.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara padat, jelas, dan rinci landasan teori-teori dampak kualitas kredit, tingkat efisiensi bank, dana pihak ketiga dan tingkat profitabilitas. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan, penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi

operasional variabel, tahap penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berisi kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian, serta saran untuk langkah kedepan dalam menindak lanjuti dari jawaban masalah yang ada.